

**DINAMIKA PERKEMBANGAN SELENDANG KE JILBAB  
DI GAMPONG AJUEN KECAMATAN PEUKAN BADA  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Skripsi**

**Diajukan oleh :**

**PUTRI NUZULUL QUR'ANI**  
**NIM. 160501077**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam


Oleh

**PUTRI NUZULUL QUR'ANI**  
NIM. 160501077

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:**

Pembimbing I


  
**Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag**  
(NIP.196307161994022001)

Pembimbing II

  
**Istiqamatunnisak, M.A**  
(NUP. 9920113059)

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
**Sanusi, S. Ag., M. Hum**  
(NIP.197004161997031005)

**SKRIPSI**

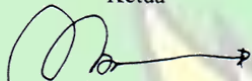
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal  
Senin / 1 Februari 2021 M  
19 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam – Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



**Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag**  
NIP. 19630716 199402 2 001

Sekretaris



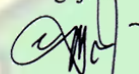
**Istiqamatunnisak, M.A**  
NUP. 9920113059

Penguji I



**Hamdina Wahyuni, M.Ag**  
NUPN. 9920113058

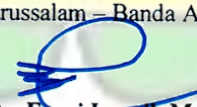
Penguji II



**Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag**  
NIP. 19600703 199203 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



  
**Dr. Fauzi Ismail, M.Si**  
NIP. 19680511 199402 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nuzulul Qur'ani

NIM : 160501077

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Mengakui dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah **“Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab di Gampong Ajuen Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”** ini adalah ASLI karya saya sendiri jika di kemudian hari di temukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia di berikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 1 Februari 2021

Yang menyatakan ,



Putri Nuzulul Qur'ani  
NIM 160501077

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab di Gampong Ajuen Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih Ibu Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag. Sebagai pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih Ibu Istiqamatunnisak, M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan

dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

3. Terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada penguji sidang munaqasyah Ibu Hamdina Wahyuni, M.Ag dan Ibu Arfah Ibrahim, M.Ag yang telah menguji selama sidang berlangsung dan memperbaiki kesalahan pada skripsi yang penulis lakukan.
4. Terima kasih Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terima kasih Bapak Sanusi, S.Ag., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terima kasih Bapak Dr. Phil. Abdul Manan selaku dosen wali penulis yang tak lepas beliau mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama proses belajar di Fakultas Adab dan Humaniora.
7. Terima kasih Bapak Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Jalaluddin dan serta Ibunda tercinta Maulita yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Karya tulis ini juga saya persembahkan kepada kakak Intan Mentari dan adik Furqan Wahyudi, Tiara Aprilia dan kepada seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam

penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.

9. Terima kasih juga kepada kawan-kawan dan sahabat Tia Munanda, Munadia Yunady, Jihan Nisrina, Nova Amalia dan kawan seperjuangan di Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2016.
10. Terima kasih juga kepada seorang spesial yaitu Hazys Maulidy yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral serta selalu menemani dan membantu.
11. Terima kasih juga kepada para informan yaitu masyarakat yang berada di Gampong Ajuen, terutama kepada keuchik gampong bapak Ferdiansyah beserta seluruh staf yang telah membantu dan kepada seluruh masyarakat di Gampong tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 13 Januari 2021  
Penulis,



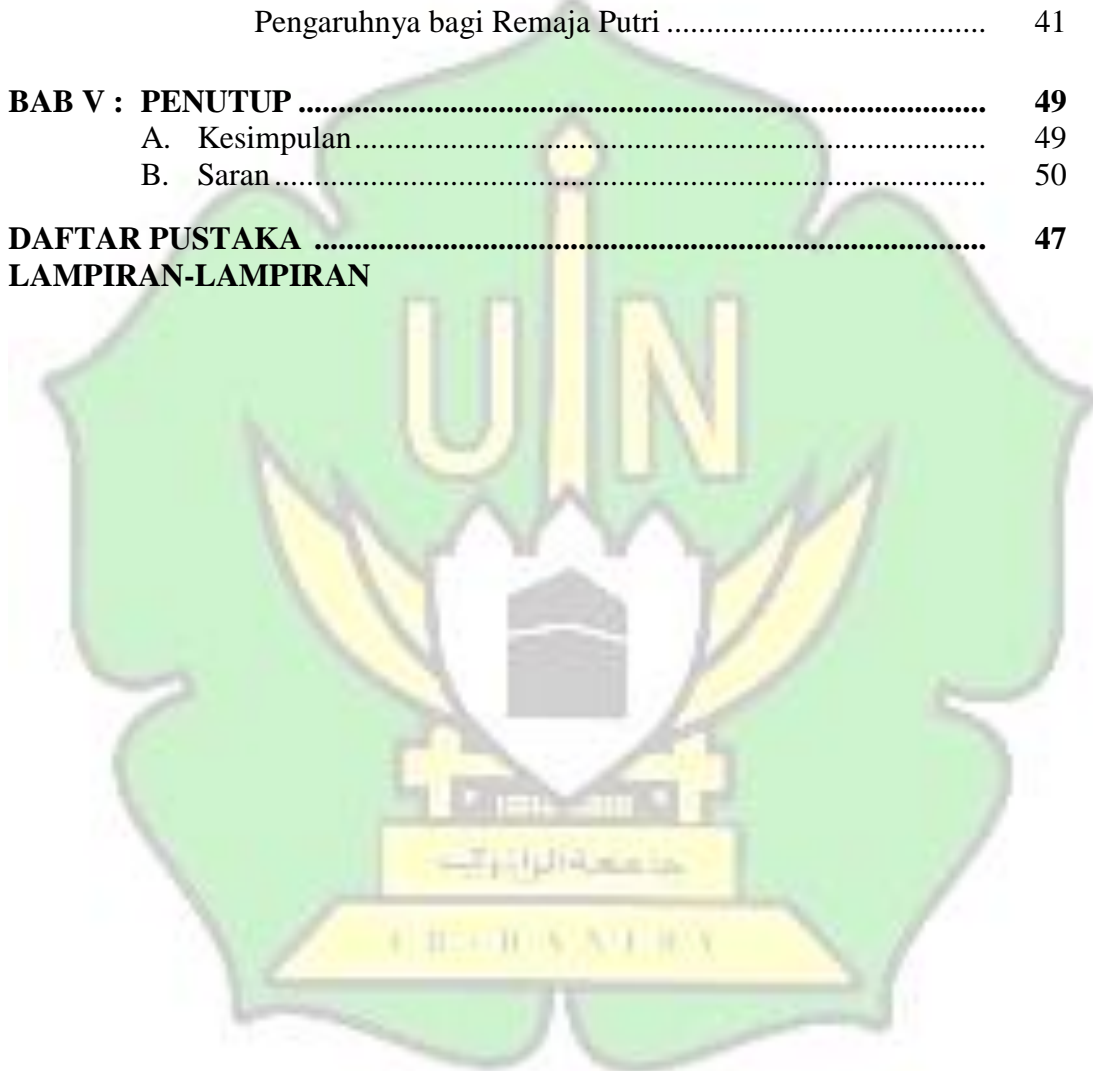
Putri Nuzulul Qur'ani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah .....	4
F. Kajian Pustaka .....	6
G. Metode Penelitian.....	9
H. Teknik Analisis Data .....	14
I. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Asal Usul Gampong .....	17
B. Kondisi Umum Gampong.....	18
C. Kependudukan .....	18
D. Sistem Pendidikan .....	19
E. Sistem kesejahteraan sosial Masyarakat.....	20
F. Perekonomian Gampong .....	21
G. Sistem keagamaan .....	22
H. Sosial dan Budaya .....	23
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
<b>A. Tinjauan Umum Tentang Selendang dan Jilbab.....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Selendang dan Jilbab.....	25
2. Latar Belakang Pergeseran Selendang-Jilbab .....	29
3. Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Hadist.....	31



<b>B. Tinjauan Umum Qanun dan Undang-Undang Tentang Hukum jilbab .....</b>	<b>33</b>
1. Qanun Aceh Tentang Jilbab .....	33
2. UU Tentang jilbab .....	36
<b>C. Sejarah Perubahan Dan Perkembangan Jilbab .....</b>	<b>38</b>
1. Sejarah Perubahan Seledang ke jilbab .....	38
2. Perkembangan Jilbab Pada Masa Sekarang dan Pengaruhnya bagi Remaja Putri .....	41
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan.....	53
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian .....	52
Lampiran 3	Pedoman Wawancara .....	60



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk berdasarkan dusun .....	19
Tabel 2.2	Sarana prasarana pendidikan .....	20
Tabel 2.3	Sarana Prasarana Perekonomian Gampong .....	20
Tabel 2.4	Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat.....	22



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Masyarakat Gampong Ajuen Masih Menggunakan Selendang .....	27
Gambar 3.2	Remaja Putri Gampong Ajuen Menggunakan Jilbab.....	28
Gambar 3.3	Remaja Putri Gampong Ajuen Menggunakan Pasmina.....	42



## ABSTRAK

Nama : Putri Nuzulul Qur'ani  
Nim : 160501077  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam  
Judul Skripsi : Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab di  
Gampong Ajuen Kecamatan Peukan Bada Kabupaten  
Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag  
Pembimbing II : Istiqamatunnisak, M.A

Penelitian ini mengkaji tentang dinamika perkembangan selendang ke jilbab di Gampong Ajuen, yang menjadi masalah di penelitian ini adalah : mengapa terjadi perubahan pola menutup aurat dikalangan Masyarakat dan remaja putri di Gampong Ajuen. Tujuan penulisan ini ialah untuk mengetahui lebih dalam penyebab bergesernya pemakaian dari selendang ke jilbab. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan model penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Gampong Ajuen. Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan dan persamaan dalam menutup aurat, salah satunya perubahan pola menutup aurat atau model jilbab dari memakai selendang dan berubah yang lebih syar'i. Dari hasil penelitian yang berkenaan dengan jilbab atau menutup aurat, salah satunya faktor yang menyebabkan munculnya perbedaan jenis jilbab yang dikenakan masyarakat dan remaja putri dikarenakan banyaknya model jilbab terbaru dengan berbagai variasi sehingga masyarakat serta remaja putri merasa nyaman dan tertarik. Dan banyak pengaruh lain yang membuat khususnya bagi remaja putri mengenakan syar'i baik itu karena dorongan dalam diri sendiri ataupun karena pengaruh dari media massa dan komunitas-komunitas lainnya. Dan juga dapat mengetahui bagaimana orang zaman dulu memakai selendang karena memang niat di dalam diri sendiri walaupun pada saat itu belum menutupi aurat dengan sempurna, dan pada masa sekarang yang memakai jilbab syar'i hanya sebatas trend semata.

**Kata kunci : Dinamika, Jilbab, Selendang**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pakaian adalah produk budaya, sekaligus tuntutan agama, dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamakan pakaian tradisional, daerah, dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu, serta pakaian untuk beribadah. Akan tetapi perlu dicatat bahwa sebagian tuntutan agama lahir dari budaya masyarakat, karena agama sangat mempertimbangkan kondisi masyarakat sehingga menjadikan adat-istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilainya, sebagai salah satu pertimbangan hukum<sup>1</sup>.

Islam pada dasarnya menganjurkan umatnya untuk menjaga, memelihara dan menutup auratnya terutama bagi kaum perempuan. Biasanya menutup aurat dilakukan dengan sopan dan layak serta dapat menutupi seluruh bagian anggota tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki terkecuali muka dan kedua telapak tangan, menggunakan jilbab hingga menutupi dada dan menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh. Berjilbab merupakan salah satu ciri khas dari ajaran agama Islam dalam masyarakat, bahkan menjadikannya suatu identitas diri sebagai umat muslim dalam masyarakat luas. Hal ini dilakukan selain untuk menutup aurat juga bertujuan untuk membangun akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah cetakan, VI*; ( Jakarta: Lantera Hati 2018), hlm. 38

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Walaupun muslim menjadi mayoritas, namun Indonesia bukan Negara yang berasaskan Islam. Sebagai wanita muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama. Salah satu yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara wanita muslim yang menggunakan jilbab.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, telah terjadi pergeseran makna penggunaan jilbab bagi kaum muslimah. Pemakaian jilbab yang dulunya hanya untuk menutupi aurat, sekarang justru berkembang menjadi suatu *trend fashion* yang di gandrungi kalangan wanita. Jika dilihat perkembangan perempuan sekarang jauh sekali perbedaannya dengan perempuan masa dahulu. Perkembangan jilbab pada masyarakat Indonesia merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut sebagai akibat adanya kemampuan manusia dalam bentuk inovasi kebudayaan. Perubahan bentuk jilbab dari sederhana sesuai dengan ajaran Islam bergeser kedalam bentuk yang mengutamakan aspek keindahan daripada fungsi sebagai penutup aurat.

Sebelum pemakaian jilbab di Indonesia mengalami perkembangan pesat, orang Indonesia lebih dulu menggunakan selendang sebagai penutup kepala. Bahkan pada era 90-an selendang juga diinterpretasikan sebagai hijab, hijab segi empat pada era akhir 90-an, hingga hijab ikat pada awal 2000-an menjadi bagian dari perkembangan hijab *style* di Indonesia, sekarang ini yang dikenal dengan pasmina. Pada saat ini hijab

---

Nur Khaerat Sidang, Skripsi : *Fenomena Trend Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab*, ( Makassar : UIN Alauddin 2016 ), hlm 20

menjadi hal yang cukup populer di masyarakat Indonesia, salah satu penyebabnya adalah pengaruh media informasi seperti, televisi, majalah, internet, dan masih banyak lagi yang memberikan informasi tentang hijab *style*.<sup>3</sup> Adapun alasan peneliti memilih Gampong Ajuen sebagai lokasi penelitian karena saat ini di Gampong Ajuen semakin hari semakin bertambah para pemakai jilbab syar'i, dan jilbab modern lainnya sehingga selendang pun kini dianggap bukan pakaian yang sah untuk menutup aurat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab di Gampong Ajuen Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang ingin diteliti sebagai berikut :

1. Darimanakah kecendrungan perubahan selendang ke jilbab syar'i?
2. Bagaimana pemakaian jilbab syar'i di Aceh?
3. Bagaimana hukum pemakaian jilbab?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Maulidia Arum. Skripsi : *Pengaruh Fashion Hijab dalam Meningkatkan Branding Indonesia di Dunia Internasional* (Malang : Universitas Muhammdiyah, 2016), hlm 26



1. Untuk mengetahui kecendrungan perubahan selendang ke jilbab.
2. Untuk mengetahui lebih dalam pemakaian jilbab (syar'i).
3. Untuk mengetahui dari mana hukum menutup aurat/memakai jilbab.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi dua yaitu :

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti maupun masyarakat terkhusus bagi remaja-remaja milenial pada zaman sekarang bagaimana seharusnya mengenakan jilbab sesuai kaidah islam.
2. Secara Praktis penelitian ini dapat berguna untuk memberikan tindakan atau masukan berupa pemahaman yang tepat kepada masyarakat khususnya bagi remaja-remaja di era milenial ini tentang pentingnya berpenampilan yang baik dan sesuai ajaran islam dan bukan hanya sebagai trend semata.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang bersangkutan dengan judul penulis. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan pembaca dalam mengetahui istilah-istilah yang ditulis :

1. Dinamika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dinamika diambil dari kata dinamis yang artinya penuh semangat, dan tenaga, sehingga cepat bergerak dan mudah

menyesuaikan diri dengan keadaan.<sup>4</sup> Dan pengertian dinamika yang penulis maksud di dalam skripsi ini ialah, perubahan pola penutup aurat di kalangan masyarakat yang dulu nya memakai selendang kini berubah memakai jilbab sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Perkembangan

Perkembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan peralihan keadaan yang sebelumnya, perkembangan juga diambil dari kata kembang.<sup>5</sup> Perkembangan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa pola pikir dan perilaku suatu masyarakat. Seperti halnya dengan perkembangan jilbab di Ajuen sendiri, yang kini mengalami perkembangan sangat modern, akibat dari pengaruh sosial media dan lainnya.

## 3. Selendang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Selendang adalah pakaian tradisional yang berbentuk kain panjang. Selendang biasanya digunakan oleh perempuan. Dan biasanya untuk penutup leher (bahu, kepala). Dan untuk menari ataupun menggendong.<sup>6</sup> Adapun penggunaan selendang oleh masyarakat Ajuen yang penulis amati, masyarakat Ajuen menggunakan selendang hanya sampai ke bahu dan menyilangnya ke bahu.

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dinamika>, diakses 4 februari 2021

<sup>5</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perkembangan> diakses 5 maret 2021

<sup>6</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/selendang> diakses 5 Maret 2021

#### 4. Jilbab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.<sup>7</sup> Jilbab adalah busana muslim terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasanya dikenakan oleh para wanita muslim. Sementara kerudung sendiri di dalam Al-Qur'an disebut istilah *khumur*.<sup>8</sup> Adapun penggunaan jilbab di Ajuen sendiri kini sangat mengikuti trend dari penggunaan pashmina, syari, bergo dan jenis-jenis jilbab lainnya. Akan tetapi seiring mengikuti trend tersebut, masyarakat di Gampong Ajuen menggunakannya tak lepas dari aturan syariat islam.

Katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya,.. (Q.S An-nur 31). Penggunaan kata jilbab sendiri di Indonesia secara luas ialah sebagai busana kerudung yang menutupi sebagian kepala perempuan (rambut dan leher).

#### **F. Kajian Pustaka**

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti mengadakan upaya untuk menelaah penelitan penelitian terdahulu terkait dengan tema yang peneliti angkat dalam peneliian

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab> diakses 5 maret 2021

<sup>8</sup> “hendaklah mereka menutupkan khumur (kerudung-nya) ke dadanya.” (An Nuur : 31)

ini. Kajian ini merupakan kajian sosial budaya yang mana membahas tentang perkembangan jilbab yang terdapat pada remaja dan masyarakat di Gampong Ajuen. Pada kajian ini, penulis juga mengambil beberapa jurnal dan skripsi sebagai referensi. Ada beberapa skripsi yang menjelaskan tentang perkembangan jilbab. Di antaranya yaitu :

Pertama, *Cadar Dalam Prespektif Mahasiswa UIN Ar-ranirry* yang ditulis oleh Marzatil Husna mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora 2017 dengan titik fokus kajiannya adalah syarat-syarat berbusana dengan busana muslimah baik yang berbusana dengan hijab, ataupun dengan yang berbusana sekaligus dengan niqab/cadar : berukuran panjang, dan dapat menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, kainnya tebal dan tidak tipis.<sup>9</sup>

Kedua, *Busana Muslimah Dalam prespektif Islam (kajian aspek sosial budaya)* yang ditulis oleh Neilis Sakdah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora 2007,<sup>10</sup> dengan titik fokus, busana muslimah harus sesuai dipenuhi perempuan muslimah dan harus menutup aurat.

Ketiga, *Fenomena Trend Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab* yang ditulis oleh Nur Khaerat Sidang Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi Islam 2016<sup>11</sup>, dengan titik fokus kajiannya trend fashion jilbab yang ia teliti

---

<sup>9</sup> Marzatil Husna. *Cadar Dalam Prespektif Mahasiswa UIN Ar-Ranirry* (Fakultas Adab Dan Humaniora, 2017 Banda Aceh)

Neilis Sakdah. *Busana Muslimah Dalam Prespektif Islam* (Fakultas Adab Dan Humaniora, 2007 Banda Aceh)

<sup>11</sup> Nur Khaerat sidang. *Fenomena Trend Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab* (Fakultas Ekonomi, UIN Alauddin Makassar 2016)

hanya mengikuti zaman seiring dengan perkembangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Masing-masing faktor dapat dijelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal seseorang bisa menjadi pendukung seseorang dalam menggunakan jilbab.

Keempat, *Identitas Cadar Bagi Perempuan Bercadar* yang ditulis oleh Siti Hanifah mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sebelas Maret di Surakarta pada tahun 2013,<sup>12</sup> dengan titik fokus pada tujuannya bahwa wanita muslimah memiliki cara tersendiri dalam menutup aurat.

Kelima, *Persepsi Mahasiswa terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku di kampus* yang ditulis oleh Darsiningsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah di STAIN Ponorogo pada tahun 2016,<sup>13</sup> dengan titik fokus yaitu fenomena berjilbab secara berbeda-beda ada yang memakai jilbab syar'i dan jilbab biasa dan memandang kesehariannya atau aktifitasnya sesuai jilbab yang digunakan.

Keenam, *Perubahan pola menutup aurat dikalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry* Banda Aceh pada tahun 2019,<sup>14</sup> yang ditulis oleh Alfi Hidayati dengan titik fokus tujuannya yaitu perubahan pola menutup aurat atau model jilbab yang modis, perubahan model bentuk yang menyimpang dari ajaran

---

<sup>12</sup> Siti Hanifah. *Identitas Cadar Bagi Perempuan Bercadar* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2013 Surakarta)

<sup>13</sup> Darsiningsih. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'I dan Implikasinya Terhadap Perilaku di Kampus* ( Pendidikan Agama Islam Tarbiyah, 2016 STAIN Ponorogo)

<sup>14</sup> Alfi Hidayati. *Perubahan Pola Menutup Aurat Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry* (Banda Aceh, 2019)

Islam, menyebabkan pola perilaku mahasiswi yang mengenakan jilbab bergeser serta pola pikir makna yang ada dalam penggunaan jilbab bergeser.

Dalam skripsi di atas menjelaskan dengan kajian yang sama yaitu bagaimana tentang berpakaian seharusnya menutup aurat sesuai dengan ajaran islam. Namun pada skripsi ketiga menjelaskan tentang jilbab yang mengikuti trend fashion. Dan skripsi terakhir mempunyai titik fokus pada aktifitas sesuai jilbab yang digunakan. Namun skripsi-skripsi diatas mempunyai fokus kajian yang berbeda dari apa yang akan diteliti oleh peneliti. Mereka lebih mefokuskan penelitiannya pada menutupkan aurat dan trend fashion jilbab, sedangkan pada skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada perubahan selendang yang dulunya telah dianggap pakaian yang sah untuk menutupi aurat sehingga telah berubah sesuai zaman yang menjadikan jilbab sebagai pakaian yang sah untuk menutup aurat .

#### **G. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terkait dengan permasalahan yang akan peneliti teliti yaitu mengenai “*Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab di Gampong Ajuen Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*”, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penetian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada makna dari objek penelitian tersebut yang diamati dengan mendeskripsikan data dan lebih terfokus kepada kualitas data. Dalam penelitian ini peneliti lebih kepada menggambarkan penelitian secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang utuh tentang selendang dan jilbab dalam masyarakat Gampong Ajuen. Untuk mendapat data yang relevansi dengan objek penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Gampong Ajuen. Dan juga waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu pada bulan November-Desember 2020.

---

<sup>15</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif cetakan, I* (Bandung : Nilacakra 2018), hlm. 4

<sup>16</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan, I* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 8

## 2. Objek Penelitian.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan para informan. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang dari keseluruhan populasi diambil beberapa informan yang diperkirakan dapat mewakili keseluruhan populasi dan menggunakan alat untuk membantu dalam penelitian diantaranya adalah alat tulis, alat dokumentasi, alat perekam. Adapun yang menjadi kunci informasi adalah : Remaja Putri, yang mana remaja Putri di Gampong Ajuen menjadi salah satu kunci untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian dalam skripsi ini. Dan juga pada penelitian ini dibutuhkan ahli agama untuk mencari tahu atas dasar hukum-hukum Islam tentang bagaimana pemakaian jilbab yang sesuai menurut syariat. Dan yang terakhir dibutuhkan juga Orang Tua setempat ataupun masyarakat karena untuk mencari jawaban atas pemakaian selendang dan fungsi selendang pada zaman dulu.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, artikel, hasil penelitian, serta literature lain yang



dapat memberikan informasi terkait Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penelitian agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>17</sup>

Penelitian ini dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke lapangan (*Field Research*).<sup>18</sup> Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Dengan metode observasi atau pengamatan ini peneliti akan langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku kegiatan/pemakai selendang hingga jilbab syar'i.

---

<sup>17</sup> H. djaali dkk, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007) hlm. 16

<sup>18</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 70

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab lisan pula, teknik pengumpulan data dengan bertatap muka langsung dan mengajukan pertanyaan pada orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan orang-orang yang dipilih sebagai informan, dimana pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara salah satu cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.<sup>19</sup>

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara instruktur. Kegiatan wawancara instruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancaranya nanti. Sebelum mewawancarai, peneliti menentukan terlebih dahulu pertanyaan apa saja yang akan diajukan sesuai dengan judul dan permasalahan dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak sembarangan dalam memilih informan. Penetapan informan berdasarkan metode *Purpose Sampling* yaitu memilih informan yang dinilai memiliki kapasitas dan pengetahuan mengenai permasalahan penelitian ini yaitu tentang selendang dan jilbab. Dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu dari yang memakai

---

<sup>19</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik cetakan I* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 2

selendang hingga memakai syar'i. instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan dan telepon genggam untuk mengambil gambar dan hasil rekaman.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan selendang sebanyak mungkin dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain-lain.<sup>20</sup> Selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat kecocokan isi sumber dengan realitas dan kemudian membuat tulisan dengan sumber yang dikumpulkan.

**H. Teknik Analisis Data**

Analisis data berarti mengolah data, mengorganisasi data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Proses mengolah data yang dilakukan peneliti dengan terbit dahulu mengkategorikan atau mengelompokkan data yang telah terkumpul. Kemudian barulah dilakukan analisis data dengan tiga tahapan setelah data primer dan sekunder terkumpul. Tahap tersebut diawali dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

---

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia 2014), hlm. 1

### 1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah dikumpulkan ditarik menjadi suatu kesimpulan secara general, dan data yang didapatkan telah menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui.

Pada penelitian ini penulis cenderung menggunakan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum,<sup>21</sup> dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab.

#### I. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan untuk membaca tulisan ini, peneliti membuat 4 bab yang mana setiap bab terdiri dari sub bab tersendiri sebagai berikut :

**BAB I** terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** terdiri dari gambaran umum dan lokasi penelitian, sosial budaya, agama dan pendidikan.

---

<sup>21</sup>Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121

**BAB III** terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan, Tinjauan Umum Tentang Hukum Jilbab, tinjauan umum qanun Aceh tentang jilbab dan sejarah perkembangan seledang ke jilbab

**BAB IV** penutup, dalam bab ini peneliti akan membahas kesimpulan dan saran.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Asal usul Gampong

Gampong Ajuen sudah berdiri semenjak zaman penjajahan Belanda tidak ada sumber yang menyebutkan asal usul nama tapi ada legenda yang menceritakan bahwa ajuen berasal dari nama Ajudan yaitu Ajudan Laksamana. Ini terbukti pada tahun 1940 sudah terpilihnya seorang keuchik yaitu seorang kepala Gampong yang bernama keuchik Hasyim dimana pada saat itu Negara Indonesia masih di kuasai oleh Pemerintahan Belanda. Pada saat tentara Jepang mengalahkan Belanda dan masuk ke Aceh, Ajuen adalah salah satu daerah yang melakukan perlawanan terhadap tentara Jepang karena letak yang sangat strategis untuk menghadang tentara Jepang di jalan Cut nyak dhien yang melewati gampong Ajuen, jalan raya tersebut digunakan sebagai jalur transportasi. Perlawanan ini terbukti dengan adanya peninggalan dua pemakaman para pahlawan salah satunya pemakaman laksamana beserta yang berada di dusun laksamana<sup>22</sup>.

Pada tahun 1984 Gampong Ajuen dibagi menjadi 4 dusun yang diberi nama dengan tokoh-tokoh terdahulu untuk mengenang jasa, yaitu :

1. Dusun Ayahanda ( diambil dari nama Panggilan salah satu seorang tokoh Masyarakat).
2. Dusun Laksamana (nama salah seorang pahlawan).
3. Dusun Teungku Malem (tokoh pejuang).
4. Dusun Teungku Panglima Raden (tokoh Pejuang).

---

<sup>22</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), hlm. 7

## **B. Kondisi Umum Gampong**

### **1. Geografis**

Secara geografis Gampong Ajuen termasuk dalam wilayah kemukiman Lam Barueh kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dengan luas wilayah 100 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Ajuen berbatas dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Rima Keneurum
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kota Banda Aceh
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Darul Imarah
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Lam Hasan

### **2. Topografi**

- a. Banyak curah hujan : Sedang
- b. Ketinggian tanah dari permukaan laut : -
- c. Suhu udara rata-rata : Sedang
- d. Topografi : Dataran sedang

## **C. Kependudukan**

Jumlah penduduk Gampong Ajuen yang tersebar di 4 dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2019 tercatat sebanyak 747 KK, 2770 Jiwa, terdiri dari laki-laki 1433 jiwa, perempuan 1327 jiwa.

<b>Dusun</b>	<b>KK</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Ayahanda	268	497	472
Laksamana	281	518	563
Tgk. Malem	116	233	211
Panglima Raden	82	133	142
<b>Jumlah</b>	<b>747</b>	<b>1.443</b>	<b>1.327</b>

*Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun*

#### **D. Sistem Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dalam rangka memajukan pendidikan, Gampong Ajuen akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui DD, swadaya masyarakat dan sumber- sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Aceh Besar<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), hlm. 15



Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Gampong Ajuen, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat pada table di bawah ini :

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Volume	Status	Lokasi	Jumlah	
					Guru	Murid
1	PAUD/TK	2	Pribadi	Ajuen	6	95
2	SD, SMP, SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
3	Balai Pengajian	2	Aktif	Ajuen	-	--

*Tabel 2.2 Sarana Prasarana Pendidikan, Guru dan Murid*

#### **E. Kesejahteraan Sosial Masyarakat**

Aceh merupakan daerah konflik yang cukup panjang, hal ini sangat mempengaruhi dari tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dari daerah lain. Dengan lamanya waktu konflik ditambah musibah gempa dan tsunami yang terjadi tahun 2004 maka mempengaruhi lambanya pertumbuhan tingkat kesejahteraan rakyat Aceh dan masyarakat kecamatan Peukan Bada khususnya. Namun setelah musibah tsunami datanglah hikmah, banyak hal terjadi seperti berhentinya konflik, kedatangan donator baik dari dalam negeri maupun dari seluruh penjuru dunia, maka tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan dari kondisi sebelumnya.

No.	Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Presentasi
1	KK Prasejahtera	145	43.58%
2	KK Sejahtera I	100	26.92%
3	KK Sejahtera II	170	10.38%
4	KK Sejahtera III	170	10.38%
5	KK Sejahtera 3 Plus	78	8.74%
Jumlah		663	100%

*Tabel 2.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. Dampak yang dirasakan diantaranya semakin berkembang dan meluasnya bobot, jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial.

#### **F. Sistem Perekonomian Gampong**

Secara umum masyarakat di Gampong Ajuen memiliki mata pencaharian sebagai : pedagang, wirausaha, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pecaharian veriatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, hama dan waktu<sup>24</sup>. Gampong Ajuen memiliki Badan Usaha Milik Gampong yang didirikan dengan qanun Gampong No.03 Tahun 2014, dengan SK Pengurus No. 17 Tahun 2014. Sampai saat ini BUMG memiliki 1 Unit Usaha yaitu Simpan Pinjam.

Kondisi Ekonomi Gampong Ajuen dapat dibagi dalam 2 sumber yang dominan, yaitu :

##### **1. Potensi Sumber Daya Alam**

Gampong Ajuen merupakan daerah daratan persawahan, daerah datar. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara

---

<sup>24</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG).hlm. 17

umum masyarakat Gampong Ajuen melakukan kegiatan pertanian (tanaman pangan/holkikultural dan perkebunan), dan peternakan (lembu, kambing, ayam).

## 2. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia di Gampong Ajuen sangat memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak Gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat Ibu Kota Provinsi Aceh.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Kondisi Usaha
1	Petani/perkebun	15	Aktif
2	Nelayan/Perikanan	1	Aktif
3	Peternak	1	Aktif
4	Pedagang	37	Aktif
5	Pertukangan	17	Aktif
6	Buruh Harian Lepas	5	Aktif
7	Tukang Jahit	1	Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	243	Aktif
9	Sopir	6	Aktif

*Tabel 2.4. Sarana Prasarana Perekonomian Gampong*

## G. Sistem Keagamaan

Seluruh masyarakat Gampong Ajuen memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuh kembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas<sup>25</sup>. Dalam rangka pelaksanaan bidang agama, pelaksanaan syariat

<sup>25</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), hlm. 21

Islam ditempuh melalui penguatan aqidah masyarakat, pembentukan budi pekerti generasi muda dan penguatan pelaksanaan syiar-syiar Islam dalam kehidupan masyarakat.

#### **H. Sosial dan Budaya**

Sebelum Tsunami tatanan kehidupan masyarakat Gampong Ajuen sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiyah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Dan pasca tsunami kondisi ini perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum tsunami.

Kebudayaan yang ada di Gampong Ajuen merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, kelompok ibu bedah, panitia pengadaan kenduri hari besar Islam. Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan

Gampong Ajuen dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang memadai, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

No	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1.	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Melakukan takziah ketempat orang meninggal dunia</li> <li>• Pengajian rutin</li> <li>• Berkunjung ketempat orang sakit</li> <li>• Persatuan olahraga</li> </ul>
2.	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Pengajian rutin (wirid Yasin)</li> <li>• Arisan</li> <li>• Takziah ketempat orang meninggal</li> <li>• Berkunjung ketempat orang sakit atau melahirkan</li> <li>• Kegiatan PKK</li> <li>• Kegiatan Posyandu</li> </ul>
3.	Bapak-bapak (Orangtua)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia</li> <li>• Takziah ketempat orang meninggal</li> <li>• Berkunjung ketempat orang sakit</li> </ul>

*Tabel 2.4. Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat<sup>26</sup>*

<sup>26</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), hlm. 22

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan umum tentang Selendang dan Jilbab**

##### **1. Pengertian Selendang dan jilbab**

Sejarah mengenai munculnya jilbab dan siapa Muslimah yang pertama kali memakai jilbab di Indonesia belum diketahui secara pasti, ranah mengenai sejarah pasti lahirnya dan perkembangan jilbab di Indonesia juga belum banyak diungkap dan tidak banyak menjadi perhatian para sejarawan, peneliti sejarah ataupun mereka yang mengaku sebagai jilbabers dan desainer jilbab itu sendiri . sumber tertulis mengenai sejarah jilbab Indonesia sebelum abad 20 memang masih belum banyak ditemukan. Selama ini seringkali terdengar pula, jilbab hanya dianggap sebagai budaya Arab dan bukan identitas Muslimah Indonesia ataupun warisan asli Nusantara yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Fakta sejarah tidak menunjukkan demikian, jilbab merupakan identitas asli Muslimah dari sejak berabad-abad yang lalu, meski pada awalnya hanya berupa kerudung yang ditaruh di atas kepala atau selendang.

##### **a. Selendang**

Selendang adalah pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang. Selendang biasanya digunakan oleh perempuan. Selendang kebanyakan saat ini mempunyai motif batik. Hampir setiap daerah punya selendang tersendiri. Selendang disimpangkan, kadang buat tutup kepala

bila panas, kadang buat gendongan anak. Padanan Selendang adalah kain yang multifungsi, kain untuk tutup bagian bawah tubuh, juga untuk gendong anak, ayunan, untuk bawa barang, bawa gembolan. Selendang juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam upacara perkawinan, kehamilan, atau upacara kelahiran dan kematian dan tari tradisional.<sup>27</sup>

Mengenai halnya selendang (*ija sawak*) dipakai sebagai pakaian sehari-hari. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh dikenal *ija sawak lambayong palet* (selendang lembayung lilit), karena warnanya lembayung dan dapat dililitkan keseluruh bahu. Ada pula *ija sawak lambayong panyang*, *ija sawak dua blah hah* dan lain-lain. Kesemua selendang ini berfungsi untuk menutup kepala sampai keseluruh bahu. Kain selendang ini semuanya merupakan hasil produksi di daerah sendiri. Apabila diperhatikan di dalam berbusana pada pengantin wanita dari suku bangsa Aceh yang mempergunakan selendang yang disilang bahu kiri dan kanan, yang ujungnya dimasukan kedalam kain pinggang, ini merupakan unsur baru di dalam tata busana.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> <https://thisisgender.com/jilbab-indonesia-dari-masa-ke-masa/> diakses 19 januari 2021

<sup>28</sup>T. Syamsuddin. *Arti Perlambang dan Tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya cetakan 1* ( Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh, 1986), hlm. 45



Gambar 3.1.  
*Salah satu masyarakat Gampong Ajuen yang masih menggunakan selendang*

b. Jilbab

Jilbab berasal dari kata *jalaba* yang berarti mengalihkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. Kata jilbab sama dengan kata *al-qamish* atau baju kurung yang bermakna baju yang menutupi seluruh tubuh. Ia juga sama dengan *al-khimar* atau tudung kepala yang bisa dimaknai dengan apa yang dipakai di atas baju seperti selimut dan kain yang menutupi seluruh tubuh wanita.





Gambar 3.2  
*Pemakaian jilbab oleh salah satu remaja putri di Gampong Ajuen*

Jilbab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Sedangkan kerudung berarti kain penutup kepala perempuan.

Jilbab menurut Ibnu Mandzur adalah pakaian besar yang lebih panjang dari khimar (kerudung), bukan selendang dan bukan pula selimut kain besar yang menutupi kepala, punggung, dada, dan seluruhnya dengan jilbab tersebut. Jilbab juga dapat diartikan sebagai pakaian wanita untuk menutupi kepala, punggung dan dada. Abu 'Abdullah al-Qurtubi memberikan pengertian bahwa jilbab adalah baju kurung longgar atau lebar dan lebih lebar dari selendang atau kerudung. Dari definisi di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah pakaian besar dan longgar yang dikenakan wanita untuk menutup aurat.<sup>29</sup>

Banyak yang beranggapan jilbab itu adalah penutup kepala atau sering juga disebut kerudung, tapi sebenarnya jilbab adalah kain mengulur yang menutupi seluruh tubuh dari atas hingga mata kaki. Syaratnya tidak ketat artinya tidak membentuk lekukan tubuh dan tidak pula terbayang atau transparan yang kebanyakan orang menyebutnya dengan gamis atau jubah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab 59: “ Hai Nabi katakanlah kepada istri-istri orang mukmin : hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu, dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang”.<sup>30</sup>

## **2. Latar Belakang Pergeseran Selendang Ke Jilbab**

Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, sebagai seorang muslim khususnya muslimah tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama. Salah satu hal yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara mengenakan jilbab. Semakin banyak wanita muslim memakai busana muslim tidak hanya digunakan untuk menutup aurat tetapi

---

<sup>29</sup> Syekhnurjati.ac.id, *Konsep Jilbab Dalam Islam (jurnal)*, hlm 14, diakses 20 Januari 2021  
Digilib.uinsby.ac.id, *Makna unsur dan pendapat ulama tentang hijab,(jurnal)*, hlm 20, diakses 20 Januari 2021

<sup>30</sup> digilib.uinsby.ac.id, makna unsur dan pendapat ulama tentang hijab, (jurnal), hlm 20, diakses 20 januari 2021

juga menjadi trend fashion bagi wanita muslim untuk tampil trendy dan modis namun tetap sesuai dengan syariat islam. Semakin bervariasi dan berbagai model hijab yang *fashionable* menjadi bukti bahwa berkembangnya gaya berbusana wanita muslim semakin beragam dan hijab yang saat ini semakin berkembang pesat sehingga muncul berbagai *brand*. Fenomena dimana masyarakat muslimah menggunakan trend hijab dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa perkembangan *fashion* muslim di Indonesia semakin meningkat. Saat ini perkembangan *fashion* muslim dan industri hijab dapat terlihat dari kota kota besar.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern telah terjadi pergeseran makna akan penggunaan jilbab bagi kaum muslimah. Pemakaian jilbab yang dulunya hanya untuk menutupi aurat, sekarang justru berkembang menjadi suatu trend *fashion* yang di gandrungi kalangan wanita. Jika dilihat perkembangan perempuan sekarang jauh sekali perbedaannya dengan perempuan masa dahulu. Perkembangan jilbab pada masyarakat Indonesia merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut sebagai akibat adanya kemampuan manusia dalam bentuk inovasi kebudayaan. Perubahan bentuk jilbab dari sederhana sesuai dengan ajaran Islam bergeser kedalam bentuk yang mengutamakan aspek keindahan daripada fungsi sebagai penutup aurat. Sebelum pemakaian jilbab di Indonesia mengalami perkembangan pesat, orang Indonesia lebih dulu menggunakan selendang sebagai penutup kepala. Bahkan pada era 90-an

selendang juga diinterpretasikan sebagai hijab, hijab segi empat pada era akhir 90-an, hingga hijab ikat pada awal 2000-an menjadi bagian dari perkembangan hijab *style* di Indonesia, sekarang ini yang dikenal dengan pasmina. Pada saat ini hijab menjadi hal yang cukup populer di masyarakat Indonesia, salah satu penyebabnya adalah pengaruh media informasi seperti, televisi, majalah, internet, dan masih banyak lagi yang memberikan informasi tentang hijab *style*.<sup>31</sup> Perkembangan teknologi di arus globalisasi juga berdampak terhadap perubahan perilaku/kebiasaan masyarakat dalam hal berbusana. Masyarakat muslimah juga turut dipaksa untuk mengikuti *trend mode* busana dari berbagai aspek manapun. *Trend* yang diartikan dengan kecenderungan sedangkan *mode* adalah ragam, cara atau bentuk yang baru dalam waktu tertentu. Sehingga *trend mode* dapat diartikan sebagai sesuatu yang diikuti oleh banyak orang dan menjadi panutan, kemudian berkembang sesuai zaman.

### 3. Jilbab menurut Alqur'an dan Hadist

Jilbab sering diartikan sebagai bagian dari hijab yang menutupi dari kepala hingga badan. Sejarah mengatakan, hijab bermakna pakaian wanita, sebelum kedatangan Islam dan agama-agama lainnya terdapat berbagai ragam bentuk jilbab dan Islam membatasi ruang lingkungannya. Keharusan dan kewajiban menutup aurat bagi kaum wanita dihadapan kaum pria asing (non-

---

<sup>31</sup>Eprints.umm.ac.id. Maulidia Arum, *Pengaruh Fashion Hijab dalam Meningkatkan Branding Indonesia Di Dunia Internasional*, 2018 diakses 20 Januari 2021

mahram) merupakan salah satu masalah penting dalam islam. Dalam Alqur'an disebutkan bahwa hijab dimaksudkan untuk kesempurnaan, kemajuan wanita dan juga untuk menciptakan suasana yang sehat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, karena itu hijab wajib bagi kaum wanita.

Jilbab ketika al-Qur'an turun diartikan sebagai kain yang menutupi dari atas sampai bawah. Jilbab di dalam al-Qur'an yaitu *jalabib* adalah bentuk jamak dari kata jilbab berarti pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang sedang dipakai, sehingga jilbab menjadi bagaikan selimut. Jilbab dalam al-Qur'an juga dikatakan sebagai *khumur* adalah bentuk jamak dari kata khimar yaitu tutup kepala. Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai jilbab sehingga terlihat jelas bahwa dalam al-Qur'an terdapat dalil yang menganjurkan menutup aurat dengan berjilbab sebagai penutup.<sup>32</sup>

Jelas jilbab dalam al-qur'an sesuatu penutup untuk menutupi aurat. Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang diharamkan untuk dilihatkan kepada khalayak umum. Menutup aurat adalah kewajiban seorang muslimah, tidak ada menunda-nunda dalam menggunakannya tanpa pertimbangan apapun dengan cara yang minimal atau maksimal. Telah ditekankan membuka kepala dan aurat selainnya adalah tidak bisa ditawar lagi karena kewajiban itu sudah ditetapkan dari pemahaman ayat-ayat al-Quran, dan sudah jelas bahwa al-

---

<sup>32</sup> Halim setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak*, cetakan: 1(Jawa Barat : CV. Jejak), hlm. 42

Quran sebagai satu-satunya yang ditinggalkan Nabi SAW kepada umatnya yang telah dijelaskan dan didukung dengan hadist Nabi SAW.

Dan adapun salah satu hadist Nabi yang menerangkan mengenai penganjuran jilbab yaitu *“Dari Aisyah RA, bahwa Asma binti Abu Bakar masuk menemui Rasulullah SAW dengan mengenakan kain yang tipis maka Rasulullah SAW pun berpaling darinya. Beliau bersabda: Wahai Asma, sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini, beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya-.”* (Hadis Riwayat Abu Daud). Jelas terlihat bahwa penutupan aurat diperjelas lagi setelah diterangkan dalam al-Quran diperjelas dengan hadits Nabi Muhammad SAW jelas penganjuran penutupan aurat bagi setiap wanita. Islam berkeinginan memuliakan kedudukan kaum wanita dan menempatkan mereka pada posisi terhormat.<sup>33</sup>

## **B. Tinjauan umum Qanun dan Undang-Undang tentang hukum jilbab**

### **1. Qanun Aceh tentang Jilbab**

Qanun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut kanun yang artinya undang-undang atau peraturan, sedangkan pengertian qanun dalam kamus bahasa Arab adalah undang-undang, kebiasaan atau adat. Indonesia sebagai negara hukum dalam sejarah penerapan hukumnya mengenal 3 (tiga) sumber sumber hukum yaitu sumber hukum yang berasal dari barat, hukum

---

<sup>33</sup>Halim setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak*, cetakan: 1(Jawa Barat : CV. Jejak), hlm. 43

islam dan hukum adat. Hukum Islam sebagai salah satu sumber hukum serta tetap hidup di masyarakat Indonesia, telah mengalami pasang surut sesuai dengan kondisi politik yang ada. Syariat Islam telah menjadi sejarah yang panjang.

Semenjak zaman kerajaan-kerajaan bahkan sampai pada masa kemerdekaan penegakan Syariat Islam terus diperjuangkan khususnya di Aceh. Kekuasaan tidak terbatas dimiliki sultan dalam melaksanakan hukum islam menyebabkan hukum islam yang ada di Aceh berubah menjadi adat.<sup>34</sup> Dalam sejarahnya yang cukup panjang, masyarakat Aceh telah menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya. Islam telah menjadi bagian dari bagian kehidupan mereka dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Masyarakat Aceh tunduk dan taat kepada ajaran islam serta memperhatikan fatwa ulama. Penghayatan terhadap ajaran Islam kemudian melahirkan budaya Aceh yang tercermin dalam kehidupan adat. Adat tersebut hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang kemudian diakumulasikan lalu disimpulkan menjadi ‘Adat bak Poteumourehom, Hukum bak Syiah Kuala, Kanun Bak Putro Phang, Reusam bak Laksamana’ yang artinya “ Adat ditangan pemerintah dan Hukum Syariat ditangan ulama”. Ungkapan ini merupakan pencerminan dari perwujudan Syariat Islam dalam praktek hidup sehari-hari. Kemudian Aceh

---

Farid Wajdi Gumilang, skripsi: *Jilbab dalam pasal 13 ayat 1 Qanun Aceh Tentang pelaksanaan Syariat Islam* (Jakarta : UIN Syarif), hlm. 20

dikenal dengan Serambi Mekkah kerana dari wilayah inilah kaum muslimin dari wilayah lain berangkat ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima.

Dengan berlandaskan kepada Undang-undang tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang tentang penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, maka pengaturan tentang Pelaksanaan Syariat Islam perlu diatur dalam suatu Peraturan Daerah. Dasar hukum dan pengakuan Pemerintah untuk pelaksanaan Syariat Islam di Aceh, didasarkan atas UU No.44 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan UU No.18 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam. Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh telah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001.<sup>35</sup>

Upaya pelaksanaan syariat Islam di Aceh bahwa pemimpin Aceh sejak awal kemerdekaan sudah meminta izin kepada Pemerintah Pusat untuk melaksanakan syariat Islam di Aceh. Bagi rakyat dan elite Aceh, pemberlakuan syariat Islam merupakan hal yang wajar mengingat sejarah dan besarnya jasa masyarakat Aceh. Pengertian Syariat Islam di Aceh menurut UU No.44/1999 adalah tuntutan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Syariat Islam

---

<sup>35</sup> Ibid...



dipraktikan secara luas mencakup aspek pendidikan, kebudayaan, politik, ekonomi dan aspek-aspek lainnya.

## 2. UU tentang jilbab

Sebagaimana kita ketahui bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 merupakan peraturan tertinggi serta menjadi acuan dan parameter dalam pembuatan suatu peraturan yang ada dibawahnya. Undang-Undang Dasar 1945 merupakan hukum dasar yang tertulis dan sumber hukum yang memuat tentang hak-hak asasi manusia, hak dan kewajiban warga negara, pelaksanaan dan penegakkan kedaulatan negara serta pembagian kekuasaan negara.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, mengenai hak asasi manusia sangat melekat pada diri manusia karena semenjak manusia ada dalam kandungan manusia sudah memiliki hak yaitu hak untuk hidup. Mengenai hak-hak yang telah tercantum sudah selayaknya seseorang memiliki hak tersebut, terlebih hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan hukum karena seseorang berhak untuk menunjukkan siapa dirinya, darimana ia berasal, agama apa yang ia yakini hingga budaya yang ia pakai.

Mengenai kebebasan tersebut dalam hukum Islam memiliki asas-asas. Salah satu diantaranya adalah kebenaran yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat. Asas hukum Islam berasal dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, baik yang bersifat rinci maupun yang bersifat umum. Asas-asas hukum Islam meliputi asas-asas umum, asas-asas hukum pidana, asas

hukum perdata. Yang termasuk dalam asas-asas umum hukum Islam salah satunya asas keadilan. Asas keadilan diperlukan di segala aspek kehidupan manusia salah satunya yaitu keadilan dalam hak seseorang untuk menjalankan salah satu kewajibannya sebagai perempuan muslim yakni menutup aurat dengan menggunakan hijab.<sup>36</sup>

Berpakaian dengan menutup aurat adalah perintah agama, sama wajibnya dengan shalat, puasa atau perintah yang lainnya. Untuk itu tentu saja seorang muslimah harus menyadari akan kewajiban menutup aurat. Kata aurat berasal dari kata al'aur yang artinya adalah al-aib (yang memalukan). Jadi menutup aurat adalah menutup bagian anggota badan yang apabila dilihat orang kita menjadi malu. Dari undang-undang tentang hak asasi manusia kita dapat mengetahui bahwa memakai hijab termasuk dalam kebebasan pribadi, hak untuk diakui sebagai pribadi dan termasuk dalam hak beragama karena hijab merupakan suatu perintah dalam agama yang wajib dilakukan oleh seorang perempuan muslim dan ternyata undang-undang hak asasi manusia pun mengaturnya.

Uraian diatas mewajibkan seorang perempuan muslim untuk memakai hijab atau jilbab, hal tersebut merupakan suatu hak yang diatur dan dilindungi di dalam pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, dan di atur pula dalam

---

<sup>36</sup> Windi Tresa Yanuarti, Skripsi : *Tinjauan Yuridis Larangan Memakai Hijab di Suatu Perusahaan Menurut HAM dan Hukum Islam* , (Bandung : Universitas Pasundan, 2019), hlm. 32

pasal 4 Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, dan juga di dalam ayat suci Al-Qur'an tentang menutup aurat.<sup>37</sup>

## C. Sejarah Perubahan dan Perkembangan Jilbab

### 1. Sejarah perubahan selendang ke jilbab

Jilbab merupakan sebuah unsur budaya yang sudah sangat tua, apabila yang dimaksud jilbab adalah penutup kepala perempuan. Adapun budaya penyebaran budaya jilbab ke daerah jazirah Arab ketika terjadi perang antara Romawi – Byzantium dan Persia, rute perdagangan antara pulau mengalami perubahan sebagai akibat dari perang tersebut. Pesisir Jazirah Arab menjadi penting sebagai wilayah transit perdagangan juga sebagai tempat pengusian. Globalisasi peradaban secara besar – besaran terjadi pada masa itu. Kultur Hellenisme-Byzantium dan Mesopotamia-Sasania pun ikut menyentuh jazirah Arab. Menurut De Vaux dalam *Sure le Voile des Femmes das l'Orient Ancient*, tradisi jilbab dan pemisahan perempuan bukan tradisi Talmud dan Bible. Hal ini juga dikuatkan oleh Hensen sebagaimana dikutip oleh Guindi, bahwa “pemingitan dan jilbab merupakan fenomena asing bagi masyarakat Arab”.<sup>38</sup>

Di dalam konteks sejarahnya, jilbab digunakan oleh wanita untuk melindungi diri dari gangguan laki-laki yang tidak memiliki sopan santun dan untuk membedakan dirinya sebagai wanita yang merdeka dengan wanita budak.

---

<sup>37</sup> Ibid...

<sup>38</sup> Alfi Hidayati, *Perubahan Pola Menutup Aurat.....* (Banda Aceh, 2019)

Terutama ketika Islam berkuasa dan berjaya menguasai dunia pada masa kerajaan Ustmaniyah, banyak orang-orang Barat yang mengikuti gaya berjilbab wanita muslimah, yakni lebar, panjang dan bercadar. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Ratu Austria yang mengenakan cadar dan pakaian panjang di tengah-tengah rakyatnya yang notabe non-muslim. Tahun 1909, sebagaimana wilayah eropa lainnya yang terpengaruhi ajaran Islam wanita juga menggunakan hijab sempurna pada saat di luar rumah.<sup>39</sup>

Perjalanan jilbab yang ada di Indonesia dapat dilihat dari perjalanan sejarah pemakaiannya, fenomena pemakaian jilbab telah ada sebelum Indonesia belum menjadi sebuah negara (nusantara). Seperti yang dikemukakan oleh (Dawam, 2015:7) bahwa pada awal masuknya Islam di Indonesia jilbab hanya dipakai oleh keturunan para pedagang dari arab dan Gujarat. Memasuki masa keislaman pemakaian jilbab makin meluas, bahkan menjadi ciri khas umat Islam saat itu.

Di Indonesia sebelum era reformasi, perempuan yang mengenakan jilbab masih jarang ditemui. Karena pada masa itu penggunaan jilbab masih dianggap tabu oleh masyarakat. Kemudian pada awal 1990-an, disertai dengan pemahaman agama yang semakin meningkat, kesadaran wanita muslim untuk mengenakan jilbab sebagai penutup aurat juga semakin meningkat. Di awal Orde Baru, jilbab memang belum populer dikalangan masyarakat. Demikian

---

<sup>39</sup> Halim setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak*, cetakan: 1(Jawa Barat : CV. Jejak), hlm. 44

juga kerudung atau pun selendang, meski sudah dikenal, tetapi para penggunaanya juga masih terbatas dikalangan para perempuan yang tinggi tingkat religiusitasnya, seperti di desa-desa atau kalangan pesantren.<sup>40</sup>

Pada awal tahun 2000 trend jilbab mulai menjamur di Indonesia. Fenomena pemakaian jilbab kini tidak hanya di kalangan perempuan-perempuan muslim yang taat beragama saja, namun semakin merambah keseluruh lapisan masyarakat, baik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan maupun tidak, baik kalangan atas maupun kalangan bawah.<sup>41</sup> Hijab dan jilbab adalah dua persoalan yang secara syar'i ditujukan kepada kaum perempuan demi terwujudnya, pergaulan yang terhormat, harmoni dan aman. Kedua hal ini berbeda esensinya, namun sangat terkait antara keduanya. Dapat dikatakan, hijab lebih bersifat umum, sedangkan jilbab sifatnya spesifik atau dengan kata lain, hijab adalah tujuan, sedangkan jilbab adalah sarana untuk mewujudkan esensi hijab itu. Esensi hijab itu sendiri adalah terhindarnya hubungan syahwat antara laki-laki dan perempuan yang bersumber dari pandangan. Dalam penerapannya, persoalan hijab dan jilbab ternyata mengundang perdebatan dikalangan umat Islam. Diantaranya yang sangat ekstrim, sehingga banyak terlihat kaum perempuan keluar rumah beraktifitas dengan menutup tubuhnya secara keseluruhan, juga diantara mereka berhijab dengan menutup seluruh

---

<sup>40</sup> Daniati, Skripsi : *Trend Penggunaan Jilbab Di Kalangan Mahasiswi* (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2018), hlm. 36

<sup>41</sup> Farid Wajdi Gumilang, skripsi: *Jilbab dalam pasal 13 ayat 1 Qanun Aceh Tentang pelaksanaan Syariat Islam* (Jakarta : UIN Syarif), hlm. 28

tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya. Kedua berhijab ini terkadang mengklaim diri masing-masing sebagai yang paling sesuai syariat dan paling benar.<sup>42</sup>

## **2. Perkembangan Jilbab Pada Masa Sekarang dan Pengaruhnya bagi Remaja Putri**

Jilbab merupakan komponen penting bagi perempuan dan dimaknai bukan hanya sebagai penutup aurat, akan tetapi juga simbol kesholehan untuk menyempurnakan rukun keimanannya. Dalam peraturan islam jilbab menjadi sebuah kewajiban bagi semua muslimah untuk memakainya.

Jilbab kini menjadi sebuah busana. Busana (*fashion*) merupakan sebuah sarana bagi setiap individu untuk menunjukkan gaya dan mode agar tampak pantas dipandang mata. Di tengah realita yang ada salah satu hal yang menarik untuk dikaji yaitu trend perempuan yang memakai hijab, melihat perkembangan hijab yang begitu pesat sejak 1980-an sebagai budaya populer di Indonesia yang dipengaruhi oleh konteks politik, agama, sosial dan ekonomi sejak kebangkitan islam pada era itu.

Trend hijab sebenarnya memang sudah diminati kaum hawa beberapa tahun terakhir mengingat hijab sejatinya diwajibkan untuk menutupi aurat perempuan. Seiring perkembangan di era modern ini semakin banyak muncul

---

<sup>42</sup> Alfi Hidayati, *Perubahan Pola Menutup Aurat.....* (Banda Aceh, 2019)

hijab berbagai tipe dan model yang unik serta berwarna dengan komodifikasi bervariasi sesuai konteks sekarang sehingga membuat hijab semakin diburu sebagai bagian dari gaya hidup.



Gambar 3.3  
*Remaja Putri Gampong yang menggunakan Pasmina modern*

Perubahan pola menutup aurat atau mode jilbab yang modis dan beragam selain diterima dikalangan masyarakat. Jilbab – jilbab yang beredar dikalangan masyarakat khususnya bagi remaja putri tidak lagi dikatakan sebagai penutup aurat. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan mode jilbab yang bervariasi tersebut memberikan banyak manfaat dikalangan remaja putri (mempercantik penampilan, praktis, sopan dan elegan) sehingga jilbab tersebut dapat berintegrasi atau diterima dikalangan masyarakat khususnya bagi remaja putri.

Mode jilbab yang modis dan beragam selain diterima juga meningkatkan jumlah pemakainya. Modelnya yang semakin bervariasi dan modis dapat menyebabkan individu – individu dikalangan para remaja putri ingin memakainya. Perubahan mode jilbab telah mengubah pola perilaku manusia yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah, banyak dari kalangan remaja putri yang mengenakan jilbab sebagai fashion atau mengikuti trend kekinian. Perubahan dalam kebudayaan materi (mode jilbab) dari yang bentuk sederhana berubah ke bentuk yang lebih kompleks dan bervariasi sehingga menyebabkan pola perilaku pemakainya yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah.

Pergeseran perilaku pemakai jilbab dimana pada masa dulu pemakai jilbab hanya terjadi dikalangan yang berstatus sosial tinggi dan bagi si pemakai mengenakan jilbab untuk melindungi diri dan juga dahulu pemakai jilbab hanya dikalangan wanita yang taat beragama segala perilakunya mencerminkan seorang muslim yang taat agama.

Adapun sebagaimana yang dikatakan oleh informan mengenai perubahan dari selendang ke jilbab dan pengaruhnya ialah : “Menurut Ramaila, Ramaila sejak dulu memang lebih menyukai memakai selendang dari pada jilbab bentuk lainnya kecuali kalau berpergian jauh baru memakai jilbab masuk, tapi sehari-harinya Ramaila memang memakai selendang, dikarenakan lebih



simple dan tidak ribet. Ramaila juga menambahkan menurutnya jilbab syar'i sekarang hanya sebagai penampilan saja karena orang dulu tidak ada yang begitu"<sup>43</sup>. Ramaila salah satu orang tua di Gampong Ajuen yang masih sangat sering menggunakan selendang jika keluar rumah.

Sakinah mengatakan bahwa perubahan selendang ke jilbab sebagai berikut : “menurut Sakinah, masyarakat tidak tertarik lagi menggunakan selendang dikarenakan jilbab sekarang lebih simple dan sudah menutupi bagian dada, sakinah juga menambahkan, zaman dulu juga sakinah memakai selendang, dan itu juga belum ramai yang memakainya, dan seiring berjalannya waktu dan dikarena juga sudah bertambahnya iman di dalam diri, jadi semakin ramai masyarakat yang memakai jilbab, walapun jilbab dulu itu berbeda dengan yang sekarang, Sakinah juga mengatakan, menurutnya jilbab syar'i sekarang hanya sebatas menutupi diri/ aurat saja, karena menurut beliau jilbab yang terlalu panjang juga tidak bagus, kalau kena tanah terus dipakai buat ibadah sudah tidak suci lagi, jadi lebih baik memakai jilbab yang sudah menutupi dada saja sudah cukup”.<sup>44</sup>

Ainal Mardhiah mengatakan bahwa perubahan selendang ke jilbab sebagai berikut : “menurut Ainal Mardhiah, beliau dulu memakai jilbab yang masih dililitkan di leher, dan masih menampakan bagian dada, setelah menikah

---

<sup>43</sup> Wawancara Ramaila, Orang tua Gampong Ajuen (29 November 2020)

<sup>44</sup> Wawancara Sakinah, Masyarakat Gampong Ajuen (29 November 2020)

baru beliau memakai jilbab syar'i, Ainal juga mengatakan tidak ada dominasi mazhab yang mempengaruhi pemakaian jilbab syar'i, dan pada masa dulu orang belum memahami tentang menutup aurat yang benar, kalau sekarang sudah banyak berubah dan yang memakai selendang juga tidak banyak lagi, masyarakat sudah memakai jilbab yang simple".<sup>45</sup> Ainal Mardhiah salah satu masyarakat gampong ajuen yang juga kesehariannya mengajar ngaji untuk remaja-remaja putri setempat.

Dara maulianda mengatakan tentang faktor yang mempengaruhinya memakai syar'i :“ Dara Maulianda mengatakan bahwasanya dulu dia memakai jilbab seperti pada umumnya yang biasa, akan tetapi karena pengaruh dari faktor sosial media yang telah banyak memakai syar'i dan juga ada komunitas “pejuang hijrah” dara mengikuti komunitas tersebut dan mulai memakai pakaian syar'i.”<sup>46</sup>. Dara maulianda salah satu remaja putri Gampong Ajuen yang telah memakai jilbab syar'i.

Pipia risamunira mengatakan tentang faktor yang memengaruhinya memakai syar'i : “menurut Pipia, kalau jilbab biasa belum menutupi dengan sempurna, bagian lekuk tubuh juga masih kelihatan, tetapi dengan memakai syar'i InsyaAllah sudah tertutup dengan sempurna, dan terhindar dari pandangan lelaki yang bukan mahram”. Pipia juga mengatakan, ia memakai syar'i sejak tahun 2017 alasan ia memakai syar'i karena dorongan diri sendiri

---

<sup>45</sup> Wawancara Ainal Mardhiah, Masyarakat Gampong Ajuen (29 November 2020)

<sup>46</sup> Wawancara Dara Maulianda, Remaja Putri Gampong Ajuen (13 Desember 2020)

dan dukungan dari keluarganya. Dan ia juga mengatakan, orang zaman dulu yang memakai selendang belum mengetahui batas menutup aurat dan kurangnya edukasi dakwah, berbeda dengan sekarang yang sudah sangat mudah mengikuti ataupun mendengar kajian-kajian tersebut, seperti di sosial media. Dan ia juga menambahkan menurutnya perempuan di Aceh khususnya remaja putri tidak semuanya memakai pakaian sesuai syariat Islam, seperti penutup kepala yang hanya menutupi rambut tetapi masih menampakkan bagian leher.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat sosialisasi lain selain keluarga. Tetapi tetap ada dorongan lain yang mempengaruhi informan dalam menutup aurat, dorongan tersebut adalah sosialisasi sekunder. Sosial sekunder berasal dari teman, lingkungan maupun media massa. Proses sosialisasi sekunder cukup berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh informan untuk memutuskan menutup aurat dengan memakai jilbab syar'i ketika usia mereka yang masih tergolong cukup muda.

Sosialisasi sekunder, sosialisasi diluar lingkungan keluarga yang merupakan kelanjutan dan perluasan sosial primer. Sosialisasi sekunder terjadi di dalam masyarakat. Proses sosialisasi sekunder dapat diterima seorang individu melalui pendidikan formal dan non formal yang merupakan bekal untuk melakukan peranan dan statusnya di dalam masyarakat.<sup>48</sup> Sosialisasi sekunder adalah adalah proses sosialisasi kedua yang dialami oleh individu

---

<sup>47</sup> Wawancara Pipia Risamunira, Remaja Putri Gampong Ajuen (17 Desember 2020)

<sup>48</sup> Sugiharyanto, *Geografi dan Sosiologi*, (cetakan 1, 2006, penerbit; Yudistira) hal, 62

yang merupakan sebuah proses internalisasi yang selama ini terlihat dari masih terpengaruh proses sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder biasanya terjadi bermula dari informan yang keluar dari dunia rumah dan masuk ke lingkungan baru seperti sekolah maupun lingkungan pergaulan, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang yang diluar keluarganya.

Hasil wawancara menunjukkan ada berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat maupun remaja putri di Gampong Ajuen untuk menutup aurat secara sempurna. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan, agama dan sosial. Dari ketiga faktor, faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi hal ini disebabkan mengikuti trend, walaupun mengikuti trend tetapi tetap sesuai dengan yang diperintahkan agama. Dan dari gaya dan model jilbab yang dikenakan bervariasi baik itu dari nenek-nenek yang masih menggunakan selendang hingga remaja putri yang menggunakan jilbab syar'i. Sesuai dengan kenyamanan dan bentuk yang dipakainya. Akan tetapi, seiring zaman akan kemungkinan berganti model atau perubahan pola menutup aurat sesuai dengan perkembangan dunia *fashion hijab* saat ini.

Dari beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan jilbab atau menutup aurat menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berkaitan dengan menutup aurat, salah satu yang mempengaruhi adalah faktor yang menyebabkan munculnya perbedaan jenis jilbab yang dikenakan. Dan juga masyarakat sudah sangat memahami model jilbab seperti apa yang harus

digunakan pada setiap kegiatan dan tentunya mempertimbangkan kenyamanan jika dikenakan.

Agama memiliki peran yang cukup penting untuk menahan serta membatasi hasrat yang dimiliki oleh setiap manusia agar tingkah laku manusia lebih terarah, agama memiliki aturan, norma dan nilai-nilai yang penting yang mengikat, setiap orang yang mengikuti agama tersebut sehingga mereka akan membatasi hasrat dalam dirinya. Agama juga mengalami kontekstualisasi untuk menunjukkan ciri khusus agama tersebut, Abdullah menjelaskan agama bersifat adapif terdapat lingkungan serta kebudayaan, sehingga dapat beradaptasi dimanapun tempatnya. Ketika masuknya arus globalisasi kesetiap elemen masyarakat yang ditandai dengan teknologi informasi menimbulkan beberapa perubahan cara pandang tentang agama serta memicu munculnya hasrat dalam diri manusia lebih tinggi.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Alfi Hidayati, *Perubahan Pola menutup aurat... ..* (Banda Aceh, 2019)

## **BAB IV**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan yakni berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh dari lokasi penelitian maka kesimpulan yang didapatkan yaitu, setiap orang mempunyai pandangan tersendiri dalam menutup aurat (hijab). Dialektika dalam berhijab pun berlangsung dengan sangat luar biasa. Sehingga hijab menjadi peminat yang sangat besar bagi masyarakat tersendiri, yaitu hijab sebagai perintah agama dan hijab sebagai budaya.

Perubahan mode jilbab telah mengubah pola perilaku manusia yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah, khususnya banyak dikalangan remaja menggunakan jilbab sebagai fashion atau mengikuti trend kekinian dan ada juga yang benar-benar memakainya sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam. Akan tetapi dengan ini sangat berbeda dengan zaman dulu, walaupun pada zaman dulu masih belum ramai orang yang memakai selendang atau penutup kepala lainnya, tetapi bagi mereka yang telah menggenakannya, bukan hanya sebagai trend semata akan tetapi sebagai iman di dalam diri.

## B. Saran

Dalam pembahasan ini yang penulis lakukan tentunya banyak terjadi kesalahan dan kekurangan. Karena penulis menyadari sebagai individu pasti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca.

1. Hendaknya umat Islam pada masa sekarang ini terus mengaplikasikan menutup aurat terus mempelajari dan memahami aurat dengan baik. Karena ilmu tersebut sangat penting, sehingga Rasulullah SAW memerintahkan dengan sangat tegas dalam menutup aurat. Dalam hidup mestilah berpedoman kepada Al-Quran dan hadis. Dan senantiasa melaksanakan perintah dan aturan-aturan yang disyariatkan dalam Islam.
2. Penulis juga berharap semoga pembaca dapat memahami dengan baik mengenai kewajiban menutup aurat, sehingga para pembaca mengetahui tentang bagaimana aturan-aturan menutup aurat dengan baik sesuai dengan disyariatkan Allah SWT.
3. Penulis mengharapkan kepada seluruh wanita Islam atau para muslimah, hendaknya membiasakan diri untuk menutup aurat dimanapun berada karena menutup aurat adalah wajib, menutup aurat bukanlah suatu budaya, *trend* yang dibuat-buat tetapi himbuan menutup aurat telah diperintahkan dalam Al-Quran dan hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak
- Alfi Hidayati, 2019. *Perubahan Pola Menutup Aurat Dikalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry*, Banda Aceh
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daniati, 2018. *Trend Penggunaan Jilbab Dikalangan Mahasiswi*, Makassar
- Darsiningsih, 2016. *Persepsi Mahasiswi Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i dan Implikasinya Terhadap Perilaku di Kampus*, STAIN, Ponorogo
- Djaali dkk, 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta
- Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*, Yogyakarta: leutikaPrio
- Farid Wajdi Gumilang, 2018. *Jilbab Dalam Pasal 13 ayat 1 Qanun Aceh Tentang Pelaksanaan Syariat Islam*, Jakarta
- Halim setiawan, 2019. *Wanita, jilbab & Akhlak*, CV Jejak, anggota IKAPI, Jawa Barat
- I Wayan Suwendra, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Nilacakra
- Marzatil Husna, 2017. *Cadar Dalam Prespektif Mahasiswa UIN Ar-ranirry*, Banda Aceh
- M. Quraish Shihab, 2012. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta : lentera hati
- Mestika Zed, 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia
- Neilis Sakdah, 2007. *Busana Muslimah Dalam Prespektif Islam (kajian aspek sosial budaya)*, UIN Arraniry, Banda Aceh
- Nur Khaerat Sidang, 2016. *Fenomena Trend Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab*, Makassar
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Ajuen (RPJMG).
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing



Siti Hanifah, 2013. *Identitas Cadar Bagi Perempuan Bercadar*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Sugiharyanto, 2006. *Geografi dan Sosiologi*, penerbit; Yudistira

T. Syamsuddin, dkk, 1986. *Arti perlambang dan tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya Provinsi Istimewa Aceh*, pusat penelitian Sejarah dan Budaya, Nanggroe Aceh Darusalam

Windi Tresa Yanuarti, 2017. *Tinjauan Yuridis Larangan Memakai Hijab di Suatu Perusahaan Menurut HAM dan Hukum Islam*, Bandung

### **Sumber Website**

Digilib.uinsby.ac.id *Makna Unsur dan Pendapat Ulama tentang Hijab*.syekhnurjati.ac.id *Konsep jilbab dalam Islam*.

Eprints.umm.ac.id. *Maulidia Arum, Pengaruh Fashion Hijab dalam Meningkatkan Branding Indonesia Di Dunia Internasional*

<https://kbbi.kemedikbud.go.id>

<https://thisisgender.com/jilbab-indonesia-dari-masa-ke-masa>

Zhang, S., Schmader, T., & Forbes, C. (2009). The effects of gender stereotypes on women's career choice: opening the glass door. *Psychology of women book series*, 125–150.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

Nomor :72/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2020

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Istiqamatunnisak, MA.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Putri Nuzulul Qur'ani / 160501077

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab (di Gampong Ajuen)

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Januari 2020

Dekan

  
Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 380/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Geuchik Gampong Ajuen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UTN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : PUTRI NUZULUL QURANI / 160501077  
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Gampong Ajuen Laksamana, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab (di Gampong Ajuen)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 11 November  
2020*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN PEUKAN BADA  
GAMPONG AJUEN**

Jln. Cut Nyak Dhien Km. 5,5 Telp. Kode Pos 23351

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 997/2025/XII/G-A/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Keuchik Gampong Ajuen Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI NUZULUL QURANI  
Nim : 160501077  
Semrster/Jurusan : VIII/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat : Dusun Laksamana Gampong Ajuen  
Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Bahwa benar nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Gampong Ajuen Kecamatan Peukan Bada dengan Judul Skripsi **Dinamika Perkembangan Selendang ke Jilbab.**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajuen, 28 Desember 2020 M  
13 Jumadil Awal 1442 H  
Keuchik Gampong  
GAMPONG AJUEN  
(Feudiyahsyah, ST)

*Lampiran 1*

**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Ramaila  
Umur : 78 tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Gampong Ajuen
2. Nama : Sakinah  
Umur : 70 tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Gampong Ajuen
3. Nama : Ainal Mardhiah  
Umur : 42 tahun  
Pekerjaan : mengajar ngaji  
Alamat : Gampong Ajuen
4. Nama : Dara Maulianda  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : karyawan swasta  
Alamat : Gampong Ajuen
5. Nama : Pipia Risamunira  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : karyawan swasta  
Alamat : Gampong Ajuen



*Lampiran 2*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara bersama nenek Ramaila



Wawancara bersama Ibu Sakinah



Wawancara bersama ibu Ainal Mardhiah



Wawancara bersama Dara Mauliaa bersama Dara Maulianda









(Selendang motif)



(selendang segiempat polos)



### *Lampiran 3*

#### **Pedoman wawancara**

1. Darimanakah kecendrungan perubahan selendang ke jilbab syar'i?
2. Mengapa masyarakat tidak tertarik lagi memakai selendang?
3. Apakah ada dalil tentang pemakaian jilbab?
4. Apakah orang zaman dulu telah mengetahui dalil alquran tentang keharusan menutup aurat?
5. Bagaimana pemakaian jilbab di Aceh?
6. Apakah pemakaian jilbab di Aceh sudah termasuk dalam syariat islam?
7. Sejak kapan masyarakat lebih tertarik kepada jilbab dibandingkan selendang??
8. Menurut anda apakah masyarakat lebih tertarik mengikuti trend fashion yang berkembang seperti perubahan selendang dan jilbab sekarang?

